

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan khazanah berbagai sumber informasi berupa koleksi pustaka seperti karya cetak maupun non cetak yang dikelola dan disajikan kepada pemustaka (Munisah, 2020). Ketersediaan bahan pustaka dan kemudahan akses yang diberikan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka akan meningkatkan eksistensi perpustakaan. Keberagaman koleksi pustaka juga dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung perpustakaan, salah satu keberagaman koleksi di perpustakaan ialah *grey literature*.

Grey literature menjadi bagian dari kekayaan intelektual yang dimiliki perpustakaan menjadikan koleksi ini memiliki nilai guna yang tinggi (Purnomo, 2017). Koleksi ini banyak dimanfaatkan pengguna sebagai sumber-sumber informasi dan referensi yang paling diminati untuk riset dan pengembangan ilmu pengetahuan. *Grey literature* merupakan koleksi yang tidak diterbitkan secara komersial, akan tetapi koleksi ini dinilai penting untuk kebutuhan penelitian, pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan (Maria, 2021). Berbicara mengenai *grey literature* sangat berkaitan dengan karya tulis berupa tugas akhir yang keberadaannya sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemustaka (Khoerunnisa et al., 2022). Keterkaitan ini dimaksudkan bahwa koleksi tugas akhir merupakan bagian dari jenis *grey literature* yakni berupa skripsi, thesis, dan disertasi.

Mengenai jenis-jenis *grey literature* di dalam perpustakaan khususnya dalam ruang lingkup perpustakaan perguruan tinggi terdapat koleksi *grey literature* yang meliputi skripsi, thesis, disertasi, makalah seminar, konferensi, kertas kerja, dan lain sebagainya (Purnomo, 2017). Jadi sudah diketahui bahwa koleksi *grey literature* berupa tugas akhir mahasiswa merupakan koleksi pustaka yang dihasilkan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Keberadaan koleksi *grey literature* yang merupakan keanekaragaman koleksi pustaka di perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi ini diperlukan sarana temu kembali informasi yang memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi kelabu di perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan memiliki banyak koleksi pustaka, tentu saja perlu dikelola dengan baik sehingga memudahkan sistem temu kembali informasi dalam pelayanannya (Adzhana & Nursanti, 2022).

Perpustakaan seperti perpustakaan perguruan tinggi memerlukan kegiatan pengelolaan koleksi pustaka dengan baik agar koleksi pustaka khususnya *grey literature* berupa tugas akhir dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh pemustaka, bahkan tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi ialah mengolah informasi untuk pemustaka di dalam lingkup perguruan tinggi seperti peneliti, dosen, dan mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan dan fungsi sebagai institusi yang memilih, menghimpun, mengolah, dan melayani informasi kepada civitas akademika untuk menunjang teklaksananya tri dharma perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat (Syafi'i, 2022). Peran *grey literature* berupa tugas akhir yang

amat penting inilah dibutuhkan pengelolaan dengan baik dan tepat mulai dari diterimanya koleksi hingga dilayankan kepada pemustaka.

Apabila pengelolaan koleksi *grey literature* berupa tugas akhir mahasiswa tidak dikelola dengan benar, tentunya akan menimbulkan persoalan dalam pelayanan kepada pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk memiliki strategi yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam mengelola bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Hasil-hasil karya ilmiah termasuk tugas akhir yang dulunya masih dalam bentuk tercecak saja, kini berkembang dengan adanya bentuk digital. Sehingga pertumbuhan hasil karya ilmiah tugas akhir ini juga sangat cepat, banyaknya hasil karya intelektual tersebut menimbulkan permasalahan dalam hal penyimpanan, pelestarian, dan distribusi. Maka dari itu diperlukan pengelolaan dengan tepat dan terencana, karena mengingat kebutuhan pemustaka yang semakin meningkat.

Perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka di dalam lingkup perguruan tinggi seperti peneliti, dosen, dan mahasiswa. Perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI tulungagung mendukung visi, misi, dan kegiatan universitas dalam membantu seluruh pemustaka di lingkup perguruan tinggi untuk mendapatkan kebutuhan informasi yang efektif. Layanan perpustakaan UBHI Tulungagung dimulai dari pukul 08.00-15.00 WIB setiap Senin sampai Jumat, pemustaka boleh berkunjung pada waktu tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan perguruan tinggi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung memiliki berbagai koleksi pustaka yang tidak hanya berupa

buku materi akan tetapi juga terdapat koleksi yang tidak diterbitkan oleh penerbit secara komersial seperti koleksi *grey literature* berupa laporan hasil KKN, dan tugas akhir mahasiswa yang sering dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut informasi dari Kepala Unit Perpustakaan UBHI Tulungagung hingga saat ini jumlah *grey literature* tugas akhir mahasiswa yakni 1.053 meliputi skripsi, tesis, dan disertasi.

Pengelolaan koleksi *grey literature* khususnya tugas akhir di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung sudah terotomasi dengan pendataan secara teratur oleh pengelola profesional yakni pustakawan di perpustakaan UBHI Tulungagung Aditya Sekti Giadys Prasastie, S. IIP. *Grey literature* tugas akhir mahasiswa di perpustakaan UBHI Tulungagung dapat dimanfaatkan oleh pemustaka atau mahasiswa baik dari dalam maupun luar lingkup lembaga induknya. Pemustaka harus datang ke perpustakaan langsung untuk pemanfaatan *grey literature* tugas akhir mahasiswa. Terdapat layanan *fotocopy* tugas akhir untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Pada layanan tersebut terdapat ketentuan yang telah ditetapkan yaitu pemustaka diperbolehkan untuk *fotocopy* lebih dari satu judul tugas akhir sesuai kebutuhan. Layanan *fotocopy* sendiri hanya diterapkan pada bagian pendahuluan, kajian literature, dan metodologi penelitian. Jadi tidak seluruh bagian dari tugas akhir dapat di *fotocopy* dan hanya pada bagian yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Prosedur pengelolaan *grey literature* tugas akhir mahasiswa masih kurang memadai perihal sarana temu

kembali informasi. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya edukasi maupun proses khusus terkait temu kembali informasi *grey literature* tugas akhir mahasiswa dan tidak adanya nomor panggil (*Call number*) pada koleksi *grey literature*. Tidak jarang mahasiswa atau pemustaka membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam menemukan *grey literature* yang sesuai dengan kebutuhannya, karena harus mencari koleksi tersebut satu persatu. Dengan hal ini perpustakaan perlu mengelola sedemikian rupa agar memudahkan temu kembali koleksi *grey literature* tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan koleksi *grey literature* yang berfokus pada tugas akhir mahasiswa di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Sehingga penulis menetapkan judul yakni “ Analisis Pengelolaan *Grey Literature* Sebagai Sumber Referensi di Perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung”.

Perpustakaan UBHI Tulungagung ialah perpustakaan perguruan tinggi swasta. Penelitian mengenai pengelolaan *grey literature* tugas akhir mahasiswa di perpustakaan UBHI Tulungagung menarik karena tugas akhir merupakan bagian penting dari pengalaman akademik mahasiswa. Pengelolaan yang efektif dari *grey literature* tugas akhir dapat berdampak pada proses pembelajaran, penelitian, dan kemajuan akademik secara keseluruhan. Di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi swasta, terdapat beragam tantangan unik dalam pengelolaan koleksi tugas akhir, seperti sumber daya terbatas, kebutuhan untuk memenuhi standar akademik, dan mendukung mahasiswa (*civitas akademika*) dalam menyelesaikan tugas akhir hingga sukses. Oleh karena itu, penelitian di perpustakaan UBHI Tulungagung

dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perpustakaan perguruan tinggi swasta dapat meningkatkan efisiensi, ketersediaan, dan kualitas layanan terkait pengelolaan *grey literature* tugas akhir mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan teori dari Kiki & Mulyadi tahun 2023 mengenai prosedur pengelolaan *grey literature* di perpustakaan, yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan *grey literature* (tugas akhir mahasiswa) Sebagai sumber referensi di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung ?
2. Bagaimana hambatan dalam pengelolaan *grey literature* berupa tugas akhir mahasiswa di Perpustakaan Bhinneka PGRI Tulungagung ?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pengelolaan *grey literature* tugas akhir mahasiswa di Perpustakaan UBHI Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan *grey literature* (tugas akhir mahasiswa) Sebagai sumber referensi di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

2. Untuk mengetahui hambatan pada pengelolaan *grey literature* berupa tugas akhir mahasiswa di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam pengelolaan *grey literature* tugas akhir mahasiswa di Perpustakaan UBHI Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan peneliti terhadap pengelolaan *grey literature* berupa tugas akhir mahasiswa di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.
2. Dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki dan memaksimalkan kualitas perpustakaan, utamanya dalam hal pengelolaan bahan pustaka *grey literature* di perpustakaan agar dapat berjalan dengan maksimal.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini akan berfokus terhadap ; Pengelolaan *grey literature* (tugas akhir mahasiswa) sebagai sumber referensi di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, bagaimana hambatan dalam pengelolaan *grey literature* berupa tugas akhir mahasiswa di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung?, dan bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pengelolaan *grey literature* tugas akhir di perpustakaan UBHI Tulungagung?

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mengkaji suatu fenomena secara holistik dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan di lapangan (Rahayu et al., 2022). Adapun jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan data dari subjek dan perilaku yang diamati dalam bentuk kalimat-kalimat yang memiliki makna mendalam. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2020). Penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian karena pendekatan ini sesuai untuk menjawab bagaimana fenomena terjadi dengan cerita dan pemikiran informan. Pendekatan ini mampu menjelaskan proses dan pola perilaku manusia yang sulit diukur dengan angka. Melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini penulis hendak mendeskripsikan Pengelolaan *Grey Literature* Sebagai Sumber Referensi di Perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan *grey literature* (tugas akhir mahasiswa) sebagai sumber referensi di Perpustakaan Universitas PGRI Tulungagung.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan faktor yang berperan sebagai tempat yang memiliki peristiwa atau fenomena yang akan diteliti dengan tujuan dipelajari dan ditarik kesimpulan (Ulfa, 2021). Menurut pendapat tersebut objek penelitian dapat

diartikan sebagai tempat yang memiliki fenomena yang perlu dikaji lebih lanjut agar dapat dipahami penyebab, dampak, dan akibat dari fenomena yang terjadi. Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Jl. Mayor Sujadi No.7, Manggisari, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229. Alasan penulis tertarik dengan objek penelitian ini karena penelitian di perpustakaan UBHI Tulungagung dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perpustakaan perguruan tinggi swasta dapat meningkatkan efisiensi, ketersediaan, dan kualitas layanan terkait pengelolaan *grey literature* tugas akhir mahasiswa.

4. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung melalui sumbernya, informasi yang diperoleh melalui informan berupa kata-kata maupun tindakan yang diamati menjadi data utama (Sari, 2019). Data ini diambil langsung dari lokasi penelitian yakni melakukan observasi di perpustakaan UBHI Tulungagung dan melakukan wawancara kepada dua informan yaitu kepala unit perpustakaan UBHI Tulungagung, Erni Rahayu S.I Pust dan pustakawan di perpustakaan UBHI Tulungagung, Aditya Sekti Giadys Prasastie, S. IIP.

Adapun pertimbangan yang dikehendaki penulis terkait pemilihan informan adalah:

- a. Informan merupakan orang yang lebih berwenang untuk memberikan informasi terkait pengelolaan perpustakaan sekaligus sebagai penanggung jawab di Perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.
- b. Informan merupakan orang yang paham serta ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan *grey literature* berupa tugas akhir mahasiswa di perpustakaan UBHI Tulungagung.

Teknik pengambilan sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah seseorang yang dianggap lebih paham mengenai apa yang diteliti atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti (Yin, 2014). Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti dengan jumlahnya tergantung pada kebutuhan penelitian (Heryana, A., & Unggul, 2018). Umumnya penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah informan minimum, bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya satu informan saja dengan memenuhi syarat kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung, data ini dikumpulkan melalui sumber-sumber yang telah ada baik dalam bentuk file publikasi maupun file digital (Sari, 2019). Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari proses mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (Sugiyono, 2018). Penulis mengumpulkan sumber data dari bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian yang dibahas, yakni dengan mengumpulkan sumber-sumber literature

berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

.Adapun teknik pengumpulan data bertujuan untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yusra et al., 2021).

1. Observasi

Salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan cara observasi. Observasi merupakan proses kompleks, suatu proses yang disusun secara spesifik dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sari, 2019) . Observasi dalam penelitian ini dilakukan dua kali secara langsung, observasi membutuhkan pencatatan dengan segera agar menghindari terjadinya kehilangan informasi yang penting (Indrapangastuti, 2020).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, tujuan dari wawancara yakni untuk mengumpulkan beragam data dari informan, akan tetapi data yang didapatkan perlu untuk dianalisis secara hati-hati (Yusra, 2021). Pada penelitian ini yang digunakan adalah wawancara secara langsung dan bertatap muka dengan dua informan yaitu Kepala Perpustakaan dan Pustakawan Perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, hal ini

dilakukan agar mendapatkan informasi secara rinci. Dalam wawancara penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel salah satunya melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti dokumen yang ada dan yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian (Yusra , 2021). Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai bukti yang otentik bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dokumentasi tersebut bisa berupa gambar lokasi dan situs penelitian, dalam hal ini Perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, kegiatan peneliti, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penelitian dan pengorganisasian yang sistematis, hal ini dilakukan setelah pengumpulan data dari beberapa teknik yang digunakan (Ahmad & Muslimah, 2021). Transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain yang disediakan oleh penulis dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap pematik dan memungkinkan penulis untuk menyajikan apa yang telah penulis pelajari kepada orang lain.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap merangkum, memilah data, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengolah data kasar dari yang dicatat di lapangan (Ahmad

& Muslimah, 2021). Dalam tahap ini data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penyajian data. Tahap reduksi dilakukan setelah penulis mendapatkan data lapangan melalui teknik pengumpulan data di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara dengan Kepala dan Pustakawan Perpustakaan UBHI Tulungagung, serta dokumentasi yang dilakukan.

2. Penyajian data

Penulis menyajikan data penelitian dengan menggunakan kalimat dan bahasa penulis yang disusun secara logis dan sistematis sesuai dengan data hasil reduksi. Sajian data mengenai berbagai hal yang ditemukan di lapangan dinarasikan secara ringkas dan jelas agar memudahkan penulis untuk membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data-data yang didapatkan dari catatan lapangan hasil dari observasi di perpustakaan UBHI Tulungagung, hasil wawancara, dan dokumen yang mendukung berdasarkan fokus penelitian.

3. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan apabila penyajian dan analisa data sudah dilakukan identifikasi berdasarkan fokus yang telah ditetapkan dan dibandingkan dengan teori yang digunakan. Verifikasi data juga dilakukan selama penelitian berlangsung, akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat penulis

kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan menjadi kredibel.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menguji informasi dikatakan valid atau tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset (Alfansyur & Mariyani, 2020). Ada tiga macam triangulasi data yang digunakan sebagai teknik pengecekan data, yakni : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Mekarisce, 2020).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi data dalam proses uji keabsahan data, terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara menguji data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informan (Mekarisce, 2020). Penulis melakukan pengecekan /menguji data dengan melakukan wawancara kepada Pustakawan dan Kepala Perpustakaan di Perpustakaan UBHI Tulungagung.

2. Triangulasi Teknik

Selanjutnya yaitu triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Mekarisce, 2020). Teknik yang pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan,

kemudian penulis melakukan pengamatan lapangan secara langsung dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengaruh waktu dalam perolehan sumber daya informasi yang dapat dipercaya, artinya seringkali waktu mempengaruhi informan dalam memberikan informasi yang valid (Alfansyur & Mariyani, 2020). Oleh karena itu triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda agar informasi yang didapatkan lebih valid dan kredibel.